

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar, oleh karena itu siswa diharuskan memiliki motivasi belajar tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya.

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga besarnya motivasi akan semakin besar kesuksesan belajarnya, siswa yang memiliki motivasi belajar adalah siswa yang giat berusaha, tampak gigih dan tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya dan untuk memecahkan masalahnya, sebaliknya siswa yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh dan mudah putus asa, perhatian tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sehingga banyak mengalami kesulitan belajar.

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran karena mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku siswa. Di samping itu motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energy banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Syarif dalam Kusumah (2011:28) “Motivasi memang bukan segala-galanya, tapi segala-galanya ditentukan oleh motivasi”. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa motivasi memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Motivasi memiliki jenis yang beragam, salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar harus dimiliki oleh siswa sebagai dasar dalam melakukan kegiatan mereka yaitu belajar. Tidak ada siswa yang belajar tanpa adanya motivasi.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi minat, kesiapan, perhatian, ketekunan, keuletan, kemandirian, dan prestasi siswa. Motivasi belajar bisa berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa tumbuh karena adanya semangat untuk meraih

prestasi tertinggi yang didasari oleh kesadaran yang tumbuh dari dalam diri siswa. Sedangkan, motivasi belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa biasanya muncul akibat terdapat rangsangan-rangsangan belajar yang berasal dari luar

Motivasi adalah pelaksanaan yang melaksanakan teknis, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Motivasi juga merupakan keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai keinginan tersebut. Seorang yang sudah memiliki motivasi yang baik secara tidak langsung akan mempengaruhi pola hidup yang akan menentukan sukses atau tidaknya orang tersebut.

Teori motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman (2012:77) bahwa memberikan motivasi kepada seorang siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Motivasi belajar adalah memberikan penghargaan terhadap personal maupun kelompok yang mampu mengekspresikan ide, pernyataan serta pendapat. Pemberian perhatian yang cukup terhadap siswa dengan segala potensi yang dimilikinya merupakan bentuk motivasi yang sederhana, karena banyak yang tidak memiliki motivasi belajar diakibatkan tidak dirasakan adanya perhatian.

Sadirman A.M (2012: 83) mengemukakan ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa diantaranya adalah:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai)
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja sendiri
- 5) Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalua sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.”

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti seseorang itu memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi diatas akan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Ciri-ciri motivasi belajar akan digunakan dalam menyusun kisi-kisi instrument angket untuk mengungkap salah satu variable y dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar.

Berdasarkan penjelasan mengenai motivasi belajar siswa di atas, indicator-indikator motivasi belajar yang dikembangkan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat motivasi belajar seorang siswa adalah sebagai berikut : Minat, kesiapan, perhatian, prestasi, tekun, ulet, dan mandiri. Karena berdasarkan hasil pengamat di Kecamatan Pakenjeng masih banyak siswa yang motivasi belajarnya sangat rendah, hal itu di tunjukan dengan, rendahnya aktivitas dan perhatian siswa ketika proses pembelajaran hal tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang bersifat konvensional yang masih berpusat kepada guru sehingga membuat siswa tidak aktif belajar. Proses pembelajaran yang bersifat konvensional ini biasanya ditandai dengan melakukan pembelajaran dengan ceramah, memberi penjelasan tentang materi yang di ajarkan dan dilanjut dengan pemberian tugas.

Berdasarkan masalah tersebut yaitu rendahnya motivasi belajar siswa guru haruslah mampu mengatasinya dengan cara menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif, dan efisien dan menyenangkan sehingga terciptalah motivasi dalam diri siswa tentunya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran terealisasi dengan baik banyak sekali pendekatan yang dapat diterapkan oleh guru salah satunya adalah pemberian *reward* dan *punishment*.

Menurut Sardiman A.M (2008, hlm 85) “*Reward* sebagai metode pembelajaran akan sangat ideal dan strategis bila digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip belajar untuk merangsang belajar dalam rangka mengembangkan potensi anak didik”. Pendidik (guru) hendaknya menguasai metode ini secara benar agar tidak berimplikasi buruk. Misalnya, seorang pendidik menggunakan kekerasan dalam menegakkan kedisiplinan, sehingga menimbulkan kesalahpahaman yang menjadikan anak trauma dan depresi.

Pemberian hadiah dan pujian merupakan *reward* atas perilaku baik yang dilakukan anak. Hal ini sangat diperlukan dalam hubungannya dengan motivasi dan penerapan disiplin pada anak. *Reward* memiliki tiga fungsi penting dalam mengajari anak untuk berperilaku yang disetujui secara sosial. Fungsi yang pertama ialah memiliki nilai pendidikan, yang kedua, pemberian *reward* harus menjadi motivasi bagi anak untuk mengulangi perilaku yang memang diharapkan oleh masyarakat. Melalui *reward*, anak justru akan lebih termotivasi untuk

mengulangi perilaku yang memang diharapkan oleh masyarakat. Fungsi yang terakhir ialah untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial dan tiadanya *reward* melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku tersebut, sedangkan *punishment* diberikan kepada seseorang karena melakukan suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran atau ketika anak didik melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh guru, banyak pendidik (guru) memberikan ancaman, tekanan atau pukulan sebagai bentuk *punishment* dengan maksud untuk perbaikan dan pembinaan tingkah laku anak didik.

Sama halnya dengan *reward*, *punishment* juga merupakan salah satu alat pendidikan. Menurut Sardiman (2008, hlm. 94) *Punishment* adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh pendidik setelah siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan. Dengan demikian, *punishment* juga bisa berfungsi sebagai upaya preventif ataupun represif. *punishment* merupakan reinforcement yang bersifat negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi”.

Untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, salah satu dengan cara pemberian *reward* baik yang bersifat materi maupun non materi. Reward merupakan suatu kompensasi yang dapat diperoleh setiap orang, biasanya *reward* berfungsi sebagai penguat respon, reward juga merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

Reward merupakan hal yang menggembirakan bagi anak dan menjadi pendorong atau motivasi bagi anak. *Reward* yaitu segala yang diberikan guru berupa penghormatan yang menyenangkan siswa atas dasar hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikan untuk meningkatkan prestasi. Dalam pembelajaran masih dijumpai siswa yang lebih banyak diam, hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat materi yang dijelaskan. Bahkan, terkadang bila tidak disuruh mencatat, mereka pasif mendengarkan penjelasan dari guru. Hal yang demikian ini menunjukkan rendahnya motivasi dari siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar. Seseorang yang mempunyai kecerdasan tinggi bias gagal karena kurang adanya

motivasi dalam belajar. Motivasi tidak hanya berpengaruh pada siswa saja, tetapi bagi seluruh pendidiknya. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar, sedangkan bagi pendidik motivasi belajar siswa untuk memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “PENGARUH PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SD KELAS IV DI KECAMATAN PAKENJENG KABUPATEN GARUT”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan terdapat beberapa masalah dalam penelitian, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih rendahnya motivasi belajar siswa SD kelas IV di Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut karena guru yang mengajar kurang memberikan reward.
2. Apakah pemberian *Reward* dan *Punishment* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SD kelas IV di Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di rumuskan pertanyaan penelitian secara umum adalah untuk menegetahui “Bagaimana pengaruh pemberian *Reward* dan *Punishment* terhadap motivasi belajar siswa SD kelas IV di Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut?”. Kemudian untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut, maka secara khusus peneliti membuat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. *Reward* yang seperti apa yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ?
2. *Punishment* yang seperti apa yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ?
3. Motivasi apa yang dapat ditingkatkan melalui pemberian *Reward* dan *Punishment* ?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan dalam identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada *reward* yang dapat meningkatkan motivasi, *punishment* yang dapat meningkatkan motivasi, dan motivasi yang dapat ditingkatkan melalui Pemberian *Reward* dan *Punishment*.

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan sudah tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai, dengan demikian yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian *Reward* dan *Punishment* terhadap motivasi belajar siswa SD kelas IV di Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut.
2. Untuk mengetahui *Reward* seperti apa yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Untuk mengetahui *Punishment* seperti apa yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Untuk mengetahui motivasi seperti apa yang dapat ditingkatkan melalui pemberian *Reward* dan *Punishment*.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah
 - 1) Memberi masukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - 2) Memberi gambaran atau informasi prestasi belajar SDN di Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut.
- b. Bagi Guru
 - 1) Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pemberian reward dan punishment.
 - 2) Memberi masukan tentang perlunya penggunaan reward dalam pembelajaran.

c. Bagi Siswa

- 1) Sebagai informasi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2) Mempermudah dalam mengingat materi pelajaran yang telah dipelajari

d. Bagi Peneliti dan Pembaca

- 1) Sebagai bahan masukan sebagai bekal ilmu pengetahuan dalam mengajar pada masa yang akan datang.
- 2) Sebagai bahan studi banding penelitian yang relevan dikemudian hari.

G. Definisi Oprasional

1. Pengertian *Reward*

Menurut Purwanto (2013, hlm. 182) mengatakan *reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Sejalan dengan itu Hamalik (2013, hlm. 166) mengatakan bahwa *reward* memiliki tujuan untuk membangkitkan minat saja bukanlah sebuah tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa seseorang akan menerima penghargaan setelah melakukan pembelajaran dengan baik dan akan melakukan pembelajaran sendiri di luar kelas.

Pembahasan yang lebih luas, pengertian istilah “*reward*” dapat dilihat sebagai berikut:

- a. *Reward* adalah alat pendidikan preventif dan represif yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong atau motivator belajar bagi siswa.
- b. *Reward* adalah hadiah terhadap perilaku baik dari anak didik dalam proses pendidikan.

Reward adalah alat pendidikan represif yang menyenangkan. *Reward* diberikan kepada anak yang telah menunjukkan hasil-hasil baik dalam pendidikannya. Baik dalam hal kerajinannya, kelakuannya, tingkah lakunya, dengan singkat hal-hal yang menyangkut kepribadiannya, maupun baik dalam hal-hal berprestasi belajarnya atau dapat dikatakan *reward* adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya murid.

Reward adalah salah satu alat pendidikan. Jadi dengan sendirinya maksud *reward* itu ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Umumnya

anak mengetahui bahwa pekerjaan atau perbuatannya yang menyebabkan ia mendapat *reward* itu baik.

Dapat disimpulkan bahwa reward adalah suatu cara yang digunakan oleh seseorang untuk memberikan suatu penghargaan kepada seseorang karena sudah mengerjakan suatu hal yang benar, sehingga seseorang itu bisa semangat lagi dalam mengerjakan tugas tersebut. Contohnya, seorang guru telah memberikan penghargaan atau pujian kepada siswanya yang telah menjawab pertanyaan dengan baik, maka siswa itu semangat lagi dalam mengerjakan tugas.

2. Pengertian *Punishment*

Punishment dalam bahasa keseharian adalah pemberian sanksi atau hukuman. Dalam pengertian terminologi punishment adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja yang menyebabkan penderitaan terhadap seseorang yang menerima hukuman, sebagai akibat dari kesalahan yang dibuatnya. Hubungannya dengan pendidikan.

Punishment juga termasuk dalam alat pendidikan represif yang disebut juga alat pendidikan kuratif atau koreksi. Suwarno dalam Muhammad Fauzi (2016, hlm. 31), *punishment* atau hukuman adalah memberikan atau mengadakan nestapa atau penderitaan dengan sengaja kepada anak yang menjadi asuhan kita dengan maksud supaya penderitaan itu betul-betul dirasakannya, untuk menuju ke arah perbaikan.

Menurut Djamarah (2015, hlm. 144) “punishment adalah salah satu alat pendidikan yang juga diperlukan dalam pendidikan. Hukuman diberikan akibat dari pelanggaran, kejahatan atau kesalahan yang dilakukan oleh anak didik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Punishment adalah suatu hukuman yang diberikan pendidik setelah siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan dan menjadi tindakan terakhir terhadap pelanggaran-pelanggaran yang sudah berkali-kali dilakukannya. Setelah diberitahukan, ditegaskan dan diperingatkan dengan tujuan agar siswa menuju ke arah perbaikan dan menyadari atas kesalahannya. Pemberian hukuman akan membuat seseorang menjadi kapok dan tidak akan mengulangi yang serupa lagi.

3. Pengertian Motivasi

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman 2012:73), “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Motivasi adalah suatu proses didalam individu. Pengetahuan tentang proses ini membantu kita untuk menerangkan tingkah laku yang kita amati dan meramalkan tingkah laku lain dari orang itu.

Motivasi belajar siswa merupakan segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada siswa agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Berdasarkan pengertian motivasi, maka pada pokoknya motivasi dapat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup didalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut dengan motivasi murni. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan oleh karena itu tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu.

b. Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali dan lain sebagainya. Motivasi ekstrinsik ini diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Usaha yang dapat dikerjakan oleh guru memang banyak dan karena itu didalam memotivasi siswa kita tidak akan menentukan suatu formula tertentu yang dapat digunakan setiap saat oleh guru.

H. Sistematika Skripsi

Untuk memahami alur pikir dalam penulisan skripsi ini, maka perlu diberikan sistematika penulisan yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bab I berisi Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika skripsi.
2. Bab II berisi kajian teori, kajian empiris, kerangka berpikir, asumsi dan hipotesis.
3. Bab III berisi metode penelitian, yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian, metode penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.
4. Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan.
5. Bab V berisi kesimpulan dan saran.
6. Daftar Pustaka berisi tentang kajian pustaka yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti.
7. Lampiran berisi tentang segala hal yang tidak dimuat dalam bab I, bab II, bab III dan bab IV misalnya instrumen penelitian, data hasil uji validitas dan reabilitas instrumen, surat izin, dan data sampel penelitian.